



Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang

Restina Domuria Sinaga¹, Safra Ria Kurniati², Meily Nirnasari³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang

restina168@gmail.com¹, safra_nezz@yahoo.com², meilynirnasari82@gmail.com³

ABSTRAK

Postpartum blues merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yakni sekitar dua hari hingga dua minggu semenjak kelahiran bayi. Beberapa penyesuaian di butuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada minggu-minggu atau bulan-bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisikmaupun segi psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami kejadian *postpartum blues* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*, jumlah sampel 36 orang dengan teknik *purposive sampling*. alat pengumpulan data menggunakan kuesioner EPDS dan kuesioner dukungan suami. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan signifikansi $p \leq 0,05$. Hasil Penelitian dimana sebagian responden mengalami *postpartum blues* (69.4%). Dilain sisi, mayoritas responden (58.3%) mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai Nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada Pearson *Chi square* sebesar 0.009 bahwa ada pengaruh Dukungan Suami dengan Kejadian *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang.

Kata Kunci : Dukungan Suami, *Postpartum Blues*

ABSTRACT

Postpartum blues is sadness or moodiness after giving birth, usually only appearing temporarily, which is about two days to two weeks after the baby's birth. Some adjustments are needed by women in dealing with activities and their new roles as mothers in the first weeks or months after giving birth, both physically and psychologically. The purpose of this study was to determine the relationship between husband support and incidence postpartum blues in the UPTD Work Area of the Kuala Sempang Health Center. The research was conducted from October 2022 to December 2022 in the UPTD Work Area of the Kuala Sempang Health Center. Research design using cross-sectional, The number of samples is 36 people with techniques purposive sampling. data collection tool using the EPDS questionnaire and husband support questionnaire. Data analysis using statistical tests Chi-square with a significance $p \leq 0.05$. Research results where some respondents experienced postpartum blues (69.4%). On the other hand, the majority of respondents (58.3%) received good support from their husbands. Statistical test results who squares value value is obtained A *symp. Sig. (2-sided)* on Pearson Who squares of 0.009 that there is an influence of Husband Support with Events Postpartum Blues in the UPTD Work Area of the Kuala Sempang Health Center.

Keywords : Husband's Support, *Postpartum Blues*.

PENDAHULUAN

Angka kejadian *postpartum blues* di Indonesia menurut USAID (*United States Agency For International Development*, 2016) terdapat 31 kasus postpartum blues per 1000 populasi kelahiran. Diperkirakan 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan *post partum blues*, walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi yang baik serta dukungan dari keluarga yang cukup. Tatalaksana Postpartum Blues adalah melakukan pendekatan komunikasi terapeutik dengan ibu dan keluarga, mengajari ibu untuk tenang dan menarik nafas panjang mengajari ibu untuk berolahraga ringan seperti peregangan selama 15 menit setiap hari, mengajak ibu untuk membicarakan rasa cemasnya dan berkomunikasi dengan teman atau kerabat terdekat, memberikan perhatian dan dukungan pada ibu, memberitahu ibu bahwa dirinya bukan ibu yang buruk dan sangat berarti bagi suami dan keluarga, memberitahu keluarga untuk membantu ibu merawat bayi dan melakukan pekerjaan rumah, menganjurkan keluarga untuk memberi support mental pada ibu dan memberitahu Jadwal kunjungan berikutnya.

Menurut Irawati dan Yuliani (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dengan terjadinya postpartum blues dengan nilai $p = 0,013$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2017) berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai ($P= 0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian postpartum blues dengan nilai *contingency coefficient* sebesar 0,541 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan kuat (0,41-0,70).

Hasil prasurvei penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang pada tanggal 22 juli 2022 di dapatkan data jumlah ibu nifas. didapatkan hasil wawancara ibu post partum. Berdasarkan survei awal telah dilakukan oleh peneliti 7 dari 12 orang ibu post partum mengalami kesedihan dan kemurungan setelah melahirkan, kurangnya dukungan suami, pengalaman yang kurang dalam merawat bayinya, ketidak terimaan terhadap bayinya dan bayi lahir premature, tanda-tanda tersebut biasa disebut dengan *post partum blues*, dimana program khusus capaian dan target penanganan Postpartum Blues belum ada di UPTD Puskesmas Kuala Sempang, sehingga ibu yang mengalami postpartum tidak terjaring dan tidak dapat dilakukan penatalaksanaan sebagaimana mestinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional-analitik yang berdasar pada bentuk angka dalam pengukuran variabel dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian dimana variable-variabel yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat diukur sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum sebanyak 40 ibu *Postpartum*, yang Bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan 36 sampel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variable yang menggunakan kuesioner adalah *postpartum blues* dengan EPDS dan dukungan suami.

HASIL PENELITIAN

Didapatkan dari 36 responden, hampir seluruh responden berusia 18-35 tahun sebanyak 30 responden (83,3%). Sebagian besar responden memiliki jumlah anak sebanyak lebih dari satu yaitu 21 responden (58,3%). Sebagian besar responden tidak memiliki beban pekerjaan yaitu sebanyak 27 responden (75%). Sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 18 responden (50%). Dari 36 responden sebagian besar mendapatkan dukungan suami sebanyak 21 responden (54,3%). Sebagian besar responden mengalami *Postpartum Blues* sebanyak 25 responden (69,4%). Berdasarkan analisis bivariat diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami *postpartum blues*, dimana responden mengalami *postpartum blues* (69,4%). Dilain sisi, mayoritas responden (58,4%) mendapatkan dukungan yang baik dari suami.

Tabel 1.
Tabulasi Silang Dukungan Suami Dengan Kejadian *PostPartum Blues* di WilayahKerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang

Kejadian <i>Post Partum Blues</i>			Tidak <i>Post Partum Blues</i>			Total	
Dukungan Suami	N	%	N	%	n	%	P.Value
Kurang	14	38.8	1	2.8	15	41.6	0.009
Baik	11	30.6	10	27.8	21	58.4	
	25	69.4	11	30.6	36	100	

Sumber : data primer 2022

Apa bila dilihat secara spesifik, hampir seluruh responden yang kurang mendapatkan dukungan suami, mengalami *postpartum blues* (93,3%), sementara persentase responden yang mengalami *postpartum blues* padahal mendapatkan dukungan suami dengan baik, yakni sebesar 52,4%. Uji statistik *chi square* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada *Pearson Chisquare* sebesar 0.009 nilai tersebut lebih kecil dari α yang digunakan $p \leq$ dari $\alpha=0,05$ (5%) artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa cukup bukti untuk menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dan *Postpartum Blues*.

PEMBAHASAN

Dukungan suami

Dukungan suami merupakan faktor terbesar dalam memicu kejadian postpartum blues. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi coping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu postpartum sebanyak 36 responden, di UPTD Puskesmas Kuala Sempang, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *postpartum blues* dengan *p-value* 0,009 nilai tersebut lebih kecil dari α yang digunakan $p \leq$ dari $\alpha=0,05$ (5%)artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dan *Postpartum Blues*.

Post Partum Blues

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu postpartum sebanyak 36 responden, di UPTD Puskesmas Kuala Sempang, didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami postpartum blues, dimana (69.4%) responden mengalami postpartum blues.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues

Hasil analisis bivariat Uji statistik *chi-squere* diperoleh nilai sebesar *p value* 0.009 nilai tersebut lebih kecil dari α yang digunakan $p \leq$ dari $\alpha=0,05$ (5%) artinya terdapat hubungan yangsignifikan antara Dukungan Suami dan *Postpartum Blues*. Semakin tinggi dukungan yang diberikan suami semakin besar pula peluang penurunan *postpartum blues*. dukungan suami yang kuat memenuhi 4 dimensi dukungan sehingga yang diberidukungan merasa dihargai, dilindungi, dicintai dan dibimbing oleh orang yang paling dekat yaitusuami. Menurut Asumsi peneliti, suami adalah keluarga yang paling dekat dengan ibu, dimana dampakdari dukungan suami terhadap kejadian *postpartum blues* sangat besar, baik dukungan instrumental, emosional dan informatif, serta penghargaan diberikan oleh suami sangat diperlukan oleh ibu untuk mengurangi risiko *postpartum blues*, dukungan dimulai dari awal kehamilan, persalinan, dan masa nifas, untuk menciptakan ibu dan bayi yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kuala Sempang, Bidan desa dan kepada responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang yang telah meluangkan waktunya. Serta pembimbing yang telah

Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Post Partum Blues di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang

meluangkan waktunya sehingga penelitian ini selesai.

SIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *postpartum blues* pada ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhasanat-Khalil & Mccomish- Fry (2018). *Acculturative Stress And Lack Of Social Support Predict PostpartumDepression Among U.S Immigrant Women Of Arabic Descent*. Archives Of Psychiatric Nursing. Diperoleh Dari <Https://Doi.Org/10.1016/J.Apnu.2018.02.005>
- Alifah, F. N. (2016). Hubungan Faktor Psikososial Terhadap Kejadian Post Partum Blues di RuangNifas RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. 1–104.
- Arfian. (2012). Sindrom gangguan efek ringan yang tampak pada minggu pertama dan dapat menyerang dalam waktu 14 hari setelah persalinan.
- Anggraeni, N., Kebidanan, A., & Husada, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Post Partum Blues.
- Anggraini, H. N. (2017). Hubungan Antara Dukungan Suami, Paritas, Dan Keikutsertaan Kp-Ibu Dengan Kejadian Baby Blues Pada Ibu Pascamelahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Kota Surakarta. 3(1), 87. <Https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ambarwati, Eny Ratna (2010). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M. D. (2014). Buku ajar keperawatan maternitas (P. (Maria & Peter (ed.); Edisi 4). Jakarta : EGC.
- Cornelius Katona, Claudia Cooper, & Mary R. (2008). *At. A Glance Psikiatri*. Jakarta : Erlangga.
- Diah Ayu, F. (2015). Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues. JurnalEduHealth, 5(2), 82–93.
- Dina Septi Septriani, (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Postpartum blues* Di Puskesmas jemaja.
- Dr. Gst. Ayu Maharatih, SpKJ, MKes, Prof. dr. Ibrahim N, SpS, SpKJ (K) & Prof. Dr. dr. Aris S,SpKJ(K), (2010). Psikiatri Komprehensif. Jakarta : EGC
- Drs. Sunaryo, M.Kes, (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Febri Purnaningsih. , Maryatun. , & Eska dwi prajayanti. (2020). Penanganan Depresi Ringan.
- Fitrah, Helena. (2017. Hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *postpartum blues*.
- Herawati, Kumalasari (2018). Dukungan Sosial, Interaksi Keluarga, Dan Kualitas Pernikahan PadaKeluarga Suami Istri Bekerja. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen Vol 11 No 1.
- Hidayat A(2012). Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba MedikaHutagaol, E.T. (2010). Efektivitas Intervensi Edukasi Pada Depresi Postpartum. [Tesis Ilmiah]. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Irawati, D., & Yuliani, F. (2014). Pengaruh Faktor Psikososial dan Cara Persalinan Terhadap Terjadinya *Post Partum Blues* Pada Ibu Nifas (Studi di Ruang Nifas RSUD Bosoeni Mojokerto). *E-Proceeding of Management ISSN*: 2355- 9357, 6(1 April), 1–14. <Https://doi.org/10.1037/cou0000103>
- Jeffrey S. Nevid, Spancer A. Rathus. (2003). Psikologi Abnormal. Jakarta : ErlanggaKemenkes. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Khotimah, H. (2014). Usia dan Paritas dengan Postpartum Blues di RSUD Bangil
- Klainin P & Arthur DG. (2009). *Postpartum depression in Asian cultures: A literature review*. *Postpartum Depression in Asian Cultures: A Literature Review*. Int J Nurs Stud, Pp.46: 1355-73.
- Kurniasari, D., & Astuti, Y. A. (2015). Hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial suami dengan *postpartum blues* pada ibu dengan persalinan sc di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro tahun

Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Post Partum Blues di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuala Sempang

2014. Holistik Jurnal Kesehatan, 9(3), 115–125.

Lestari Sri (2012). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta : Prenadamedia Group

Marmi, (2012). Proses adaptasi sejak kehamilan dan persalinan mengalami stress signifikan dan perasaan sedih berkaitan dengan bayinya.

Maria H. Bakri, SKM., M.Kes, (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : PustakaMahardika.

Melati, Rima. Raudatussalamah (2012). Hubungan Dukungan Sosial Suami Denga Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. Jurnal Psikologi, Volume 8 Nomor 2 .

Myers G, David.(2012). Psikologi Sosial Edisi 10. Jakarta. Salemba Humanik

Nancy K, Worley. (1997). *Mental Health Nursing in The Community*, USA : Mosby-Year Book.Neil Niven. (2000). Psikologi Kesehatan. Jakarta : EGC

Nikmah, U. (2015). Hubungan Jenis Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kejadian *Postpartum Blues* di Poli Nifas Rsud. Dr. Moh. Soewandhie Surabaya. Metrologia, 53(5), 1–116.
<https://doi.org/10.1590/s180998232013000400007>

Ningrum, S. P. (2017). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. Psynpathic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(2), 205–218.<https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1589>

Notoatmodjo. (2012a). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012b). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Nugraheni, H. T. (2017). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian *Postpartum Blues* Di Rsud Wonosari Tahun 2017
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1557>

Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta:Salemba Medika.

Putriyani, Listiyandini. (2018). Peran Dukungan Suami Bagi Kesejahteraan Psikologis JurnalisPerempuan. Jurnal Psikogenesis, Vol 6 No 1 35- 45

Sanjaya dkk. (2013) . Penelitian pendidikan, jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.

Sri Yunita. (2021). Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian *postpartum blues*.

Soep.(2009). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Dalam Mengatasi Depresi Postpartum Di Rsud Dr.Pirngadi Medan. Tesis.Medan : Universitas Sumatera Utara

Stomborg M.F.,Olsen S.J (2004). *Instrument For Clinical Health-Care Research Third Edition*.Canada Jones And Bartlett

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sulistyawati, A. (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta : ANDI OFFSET.

Susanti, L. W., & Sulistiyanti, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Baby Blues Syndrom Pada Ibu Nifas. 121–132.

Varney, H. (2010). Buku Ajar Asuhan Kebidanan (Edisi 4). Jakarta: EGC.

Videbeck . (2008). Dukungan suami merupakan faktor terbesar untuk memicu terjadinya *postpartumblues*

WHO. (2008). *Postpartum Care of The Mother and Newborn : A PracticalGuide*. <http://www.who.int/reproductive.health/publication/mms-98-3/93-34.html> Winkjosastro. (2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Yanti, Damai dkk. 2014. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Bandung: Refika Aditama.